



# POLICY BRIEF



## ROADMAP PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH AGRO EKOWISATA PONCO-WISMO-JATU-PLUS KABUPATEN MALANG 2021-2026\*)

### A. LATAR BELAKANG

Fenomena yang berkembang dalam kebijakan pembangunan di daerah provinsi dan kabupaten/kota masih terjadi model pembangunan yang bersifat generic, sporadis, dan cenderung menonjolkan kinerjanya masing-masing, bisa memunculkan egosektoral antar Perangkat Daerah, cenderung berorientasi pemenuhan target anggaran yang bersifat administrative, dan pemerataan antar Perangkat Daerah, dan masih bersifat sporadis dalam menentukan program-program pembangunan, kondisi seperti ini dianggap wajar dalam paradigma kebijakan pembangunan tradisional.

Model kebijakan pembangunan modern, melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang dilengkapi dengan “pemetaan kerangka kawasan inovatif terintegrasi, serta penentuan klaster industri”, sebagai basis orientasi penentuan program-program prioritas pembangunan, tertuang dalam anggaran (APBD) pertahun dan berkelanjutan terintegrasi dengan RPJMD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah.

Dasar pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) adalah : Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan diperkuat Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Dalam hal ini setiap daerah dituntut untuk melakukan

inovasi-inovasi teknologi, produk, pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintahan, dan bentuk inovasi lainnya, agar mencapai daya saing daerah sesuai potensi dan keunggulannya masing-masing dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar pembahasan Policy Brief ini dapat mudah dipahami sebagai dasar penentuan kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang, maka secara kronologis diarahkan melalui rumusan masalah sebagai berikut :

### B. RUMUSAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

1. Bagaimana mengembangkan kerangka kawasan inovatif terintegrasi Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus yang dapat mensinergikan berbagai aspek pembangunan multidimensional, menjadi kebijakan pembangunan yang sinergis, terintegrasi, tersistem dan berdaya saing secara berkelanjutan?
2. Bagaimana mengoptimalkan program-program prioritas pembangunan secara implementatif, terukur, terpadu dan berdaya saing melalui Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus ?

### C. TUJUAN PENGEMBANGAN SIDa

1. Mengembangkan kerangka Kawasan Inovatif Terintegrasi Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus Kabupaten Malang yang dapat mensinergikan berbagai aspek pembangunan multidimensional yang berkelanjutan ?

- Mengoptimalkan Keterlibatan Perangkat Daerah dalam menentukan program-program prioritas pembangunan yang implementatif, terukur, terintegrasi di kawasan Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah.

#### D. HASIL YANG DIHARAPKAN

- Percepatan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah
- Terjadi keterpaduan klaster industri dengan kerangka Kawasan terintegrasi Ponco-Wismo-Jatu-Plus dalam mendukung Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agro Ekowisata Kabupaten Malang
- Terbangunnya sinergitas Keterlibatan peran **pihak terkait** untuk memperkuat model pengembangan klaster sapi berbasis zonasi ekonomi sosial budaya melalui hilirisasi kelembagaan ekonomi kerakyatan (koperasi) mulai dari **pengembangbiakan populasi ternak**, tenaga kerja, proses produksi sampai pemasaran dan pariwisata?

#### E. KERANGKA KONSEP PEMBANGUNAN SINERGIS DAN BERKELANJUTAN

Berbagai model kebijakan pembangunan, mulai dari kebijakan yang bersifat sentralistik, semua perencanaan ditentukan dari kalangan pimpinan eksekutif, kemudian dilaksanakan oleh bagian pelaksana, kemudian kebijakan yang bersifat partisipatif berangkat dari bawah, sampai kebijakan pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan, jika tidak disinergikan melalui kebijakan pembangunan yang tersistem, terintegrasi, sinergis antar sektor dalam kerangka kawasan terintegrasi, sebagai basis perencanaan pembangunan berkelanjutan, maka kebijakan pembangunan tersebut menjadi kurang optimal dan kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, model kebijakan pembangunan melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDa), diharapkan dapat mensinergikan berbagai aspek yang multidimensional menjadi kerangka kebijakan yang sinergis, optimal dan berkelanjutan.

Secara konseptual kebijakan pembangunan yang sinergis mencermati ekonomi geografi kewilayahan, yang ditinjau dari berbagai aspek yang multi dimensional dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 1) :



Gambar 1: Model Kebijakan Pembangunan Sinergis Multidimensional

Model pembangunan saat ini dituntut secara cermat untuk berinovasi secara terus menerus untuk menghadapi perubahan lingkungan baik pengaruh lingkungan global maupun kondisi nasional termasuk tantangan kondisi Covid 19 yang belum kunjung reda. Kolaborasi model kebijakan pembangunan yang relevan yang mampu beradaptasi dan beroperasi secara tersistem dan terintegrasi salah satunya adalah Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) setiap daerah dituntut untuk melakukan pembangunan secara inovatif, terintegrasi, sinergis dan berkelanjutan. Kemudian diperkuat Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Dalam hal ini setiap daerah dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi teknologi, produk, pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintahan, dan bentuk inovasi lainnya, agar mencapai daya saing daerah sesuai potensi dan keunggulannya masing-masing dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Roadmap atau peta rencana, adalah salah satu alat perencanaan berorientasi masa depan (*foresight*) merupakan perencanaan dinamis yang mampu mengantisipasi atau mengelola perubahan, melibatkan proses identifikasi masa depan yang diinginkan secara rasional, dan menjadikannya sebagai dasar perencanaan di masa kini. Agar **Roadmap** Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pemantapan yang sudah berkembang selama ini dapat dioperasionalkan secara optimal, maka harus diintegrasikan kedalam dokumen RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2021-2026 yang berbisikan **“Terwujudnya Kabupaten Malang yang Bersatu, Berdaulat, Mandiri, Sejahtera dan Berkepribadian dengan Semangat Gotong Royong berdasarkan Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang Bhenika Tunggal Ika”**.

Secara rinci rumusan visi tersebut dapat dijabarkan kedalam misi Kabupaten Malang sebagai berikut:

- Misi 1 : Mewujudkan kesejahteraan rakyat, membangun sumber daya manusia unggul
- Misi 2 : Mewujudkan iklim kehidupan demokratis, tertib, dan agamis berlandaskan falsafah Pancasila.
- Misi 3 : Mewujudkan inovasi pelayanan publik dan pembangunan kemandirian desa
- Misi 4 : Mewujudkan keluarga bahagia, mandiri dan sejahtera
- Misi 5 : Memperluas pemanfaatan potensi lingkungan hidup, pariwisata, seni budaya, industri kreatif dan investasi pembangunan berkelanjutan.

## F. 5 (LIMA) AGENDA KEBIJAKAN INOVASI

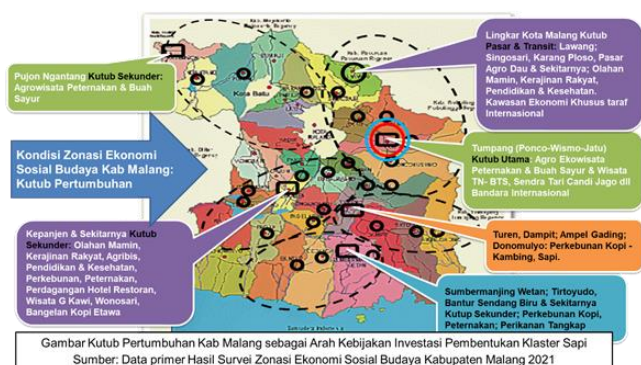
Sejalan dengan bahasan di atas maka *roadmap* yang disusun akan mencerminkan lima agenda kebijakan inovasi dalam bentuk indikator-indikator yang berkesesuaian yaitu. (1) penguatan sistem inovasi, (2) klaster industri, (3) jaringan inovasi, (4) penguatan teknopreneur dan (5) pilar-pilar pembangunan tematik akan mengerucut kedalam serangkaian kegiatan pendampingan teknis, kajian kebijakan (*action research*) dan intermediasi dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, mengoptimalkan potensi sumberdaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan landasan hukum yang kuat dokumen roadmap penguatan sistem inovasi daerah dengan tema “Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus” yang menitikberatkan pada kawasan Kecamatan Poncokusumo, Wajak, Pakis, Bromo, Jabung dan Tumpang (Ponco Wismo Jatu Plus). Yang dimaksud plus disini mengarah pada kawasan Kecamatan Lawang, Singosari (KEK / Kawasan Emonomi Khusus), Karangploso dan sekitarnya (*rest area*), kemudian kawasan Pujon, Ngantang, Kasembon dan sekitarnya yang memiliki potensi agribis sayuran

dan klaster peternakan sapi perah, dan kawasan Wonosari (Gunung Kawi), Ngajum, Bangelan, Dampit, Kepanjen dan sekitarnya sebagai agribis kopi dan kambing Peranakan Etawa (PE), yang program-programnya disesuaikan dengan agenda RPJMD Kabupaten Malang, dapat menjadi acuan kegiatan-kegiatan kolaboratif di daerah melibatkan berbagai pihak dengan peran dan fungsi masing-masing.

### G. METODE / PENDEKATAN IMPLEMENTASI SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)

Metode Implementasi Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus didasarkan pada kajian secara hati-hati. Menggunakan pendekatan deskriptif eksploratory, dan deskriptif kualitatif, serta partisipatory, memperhatikan masukan dari para Perangkat Daerah, dan kondisi sosial budaya masyarakat, serta mempertimbangkan keunggulan komperatif, didukung data-data sekunder, berhasil dirumuskan kerangka kawasan inovatif terintegrasi sebagai kawasan prioritas pembangunan di Kabupaten Malang yang diberi nama “Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus” potensi Kabupaten Malang, dikros cek dengan kondisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Secara lebih rinci dapat ditunjukkan peta kawasan yang dilengkapi kutub-kutub pertumbuhan sebagai berikut (gambar 2) :



Gambar 2: Kerangka Kawasan Ponco-Wismo-Jatu-Plus Kabupaten Malang  
Sumber : Balitbangda Kabupaten Malang 2021

### H. DEFINISI ISTILAH

Penjelasan makna Agro Ekowisata Kabupaten Malang meliputi:

1. Konsep “AGRO” mengacu pada makna potensi pertanian dalam arti luas di Kabupaten Malang meliputi : (a) Pertanian tanaman pangan dan Hortikultura; (b) Perkebunan; (c) Peternakan; (d) Perikanan dan (e) Kehutanan.
2. Konsep “EKO-WISATA” mengarah pada makna :
  - (a) Aktivitas ekonomi (terutama agribis, industri, UMKM, perdagangan dan pariwisata) sebagai basis pengembangan ekonomi di Kabupaten Malang.
  - (b) Ekologi sebagai basis pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang yang mengacu pada : (1) kelestarian lingkungan sumber daya alam; (2) kelestarian lingkungan sumber daya manusia, religi, sosial, budaya, dan kearifan lokal lainnya
3. Wisata yang dimaksud dalam hal ini adalah produk industri pariwisata yang artinya semua jasa-jasa (service) yang dibutuhkan wisatawan semenjak berangkat meninggalkan rumah sampai di daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya, sampai kembali kerumah dimana biasanya tinggal. Unsur pokok yang membentuk produk, yaitu:
  - (a) Jasa travel agen atau biro perjalanan wisata.
  - (b) Jasa perusahaan angkutan wisata (darat, laut dan udara)
  - (c) Jasa penyediaan akomodasi
  - (d) Jasa makanan dan minuman
  - (e) Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
  - (f) Daya tarik wisata, yang terdapat didaerah tujuan wisata
  - (g) Jasa-jasa souvenir shop dan handicraft serta shopping centre
  - (h) Jasa perusahaan pendukung, seperti : Bank / ATM, Money Changers, Supermarket, Rumah Sakit, Kantor Pos dll



## I. RENCANA AKSI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)

Rencana aksi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan wujud implementasi strategi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dalam jangka waktu tertentu yang mencakup berbagai arah kebijakan, fokus, program prioritas dan kegiatan serta dilengkapi dengan indikator kinerja Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa), pendanaan dan penanggungjawab. Adapun tahapan rencana aksi (*action plan*) penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Malang Tahun 2021 - 2026, dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3:** Tahapan Rencana Aksi (Action Plan) Agro Ekowisata di Kawasan Poncokusumo, Wajak, Pakis, Bromo, Jabung dan Tumpang, & Hinterlandnya (PONCO- WISMO-JATU-PLUS).

Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Malang saat ini telah memasuki tahap pemantapan II. Roadmap

Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) ini didukung atau dikuatkan dengan adanya Peraturan Bupati Malang Nomor 28 Tahun 2015 tentang Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Malang Agro Ekowisata “Ponco Wismo Jatu” dan Keputusan Bupati Malang Nomor: 188.45/522/KEP/421.013/2015 tentang Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Malang Tahap Pemantapan, yang akan ditindaklanjuti pada periode RPJMD 2021-2026. Dan untuk menjamin bahwa hal tersebut dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yaitu dengan telah masuknya tematik Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan kawasan Ponco Wismo Jatu Plus dalam RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2021 -2026.

Kesuksesan dari pelaksanaan penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tidak terlepas dari kolaborasi antara pihak Akademisi, Bussines, Community dan Government (ABCG). Adapun anggaran untuk mendukung kawasan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus selain bersumber dari APBD Kabupaten Malang, dapat melalui bantuan anggaran dari APBD Provinsi Jawa Timur, APBN maupun pihak swasta.

## J. PROGRAM PRIORITAS SISTEM INOVASI DAERH (SIDa) ANTAR PERANGKAT DAERAH KABUPATEN MALANG

Berdasarkan potensi kewilayahan dan klaster industri yang terbentuk, dapat dirumuskan Program Prioritas per Perangkat Daerah yang perlu dipersiapkan dalam jangka waktu dekat dan menengah antara lain :

### 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan kolaborasinya dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Target kunjungan wisatawan dan lama tinggal berwisata ditingkatkan minimal lebih dari 1 hari. Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- Perlu adanya pengembangan desa wisata maupun kelompok sadar wisata

- mencontoh dari keberhasilan Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo untuk ditularkan pada desa lainnya di wilayah PONCO-WISMO-JATU-PLUS yang mengarah pada pemantapan pengembangan desa wisata Kecamatan Pujon Kidul, Kasembon dan sekitarnya, dan wilayah Wisata religi Gunung Kawi, Wonosari, Ngajum, Kepanjen dan sekitarnya, termasuk pengembangan peternakan kambing dan perkebunan kopi Bangelan.
- Mengefektifkan promosi potensi wisata di wilayah PONCO-WISMO-JATU-PLUS pada setiap even pameran wisata (dalam dan luar negeri) baik berupa pamflet, brosur, buletin dan majalah, website, dan bentuk promosi lainnya.
  - Pembuatan gapura / tugu atau baleho promosi wisata Agro Ekowisata PONCO-WISMO-JATU-PLUS minimal pada titik-titik antara lain 1) dipertigaan masuk bandara Abdul Rahman Saleh dan jalan raya Pakis - Tumpang, 2) jalan besar Lawang – Singosari, Kawasan Pujon, dan Wonosari Gunung Kawi.
  - Penyediaan papan petunjuk arah secara terpadu sekaligus promosi mulai dari Pintu Gerbang Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus di Jalan Raya Singosari di seputar Rel Kereta Api (Desa Banjararum) sekaligus promosi dititik-titik jalan strategis, misalnya : lokasi petik buah belimbing di Desa Argosuko & Pajaran, Petik Apel di Desa Poncokusumo, Pandansari & Gubugklakah, lokasi arung jeram / tubing, gunung Bromo, Coban Pelangi, Coban Trisula, Wendit, Wisata Education Sapi Perah di Gubugklakah dsb, dan Desa Wisata Pujon Kidul, Kasembon, dan pengembangan agribis kambing dan kopi Bangelan terpadu dengan coffee di Kepanjen, dan Wisata religi Gunung Kawi Wonosari dan sekitarnya, ditopang pengembangan Pasar Agribis Lawang dan wilayah transit di Karangploso.
  - Mengadakan pertemuan pengusaha besar untuk menanamkan investasi untuk menunjang daya tarik wisatawan di Agro Ekowisata di PONCO-WISMO-JATU-PLUS, baik investasi di bidang pertanian, wisata buatan seperti Jatim Park, perhotelan, kuliner yang representatif dan lain-lain.
  - Pembuatan website yang memuat seluruh potensi wisata yang dikemas menarik beserta akomodasi yang dibutuhkan wisatawan, misal : pilihan hotel/ homestay, jeep, kuliner, wisata petik buah dll, beserta kontak person yang bisa dihubungi dan pilihan fasilitas beserta price/harga dari fasilitas tersebut.
  - Menjalin kerjasama dalam pengelolaan wisata di wilayah Perum Perhutani dan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS) dengan melibatkan masyarakat setempat.
  - Menjalin kerjasama dengan operator wisata (biro / agen perjalanan wisata) untuk paket wisata yang ada di kawasan Ponco Wismo Jatu-Plus. Serta pembekalan dalam pembuatan website untuk masing-masing operator wisata
  - Pelestarian seni budaya Kabupaten Malang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara terpadu dan terencana, penentuan kawasan pusat senibudaya untuk mewadai pagelaran kesenian daerah (Ruang Publik Kreatif) di Kecamatan Tumpang terpadu dengan pengembangan Candi Jago, Candi Kidal, sebagai pusat sendratari Ramayana Mahabarata, atau cerita rakyat lokal, topeng malangan, mocopat, bantengan, kuda lumping, ludruk, kuda joget dan hadrah yang merupakan ciri khas pada desa-desa di Kecamatan Poncokusumo secara rutin ditempat yang dianggap representatif sebagai paket wisata yang

- bisa dikunjungi wisatawan seperti halnya di kepulauan Bali.
- Meninjau ulang kebijakan fasilitas kendaraan menuju Bromo yang hanya dimonopoli menggunakan komunitas Jeep (Hartop), kemudian koordinasi dengan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS) dan komunitas jeep untuk solusi yang mengharuskan wisatawan masuk Bromo dengan kendaraan komunitas jeep tersebut dengan wisatawan yang menginginkan kenyamanan dengan naik kendaraan (4 x 4/ four wheel drive) milik mereka sendiri.
  - Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, dan Desa Wisata Kasembon, serta Wisata Religi Gunung Kawi, dengan klaster Kambing Peranakan Etawa (PE) dan Kopi, pengembangan coffee dan restoran di wilayah pusat Ibukota Kabupaten Malang Kepanjen, serta pengembangan Rest Area Karangploso, dan Pasar Agribis Lawang, sebagai tempat penjualan hasil peroduksi pertanian Kabupaten Malang maupun daerah lain sebagai pengembangan kawasan Ponco-Wismo-Jatu-Plus.
  - Berkoordinasi dengan masyarakat di kawasan Kecamatan Poncokusumo untuk pembuatan paket-paket menarik, misalnya : wisata petik apel dengan paket oleh-oleh berbahan baku apel, dodol apel, jus apel, cuka apel, beserta kulinernya dilahan kebun apel tersebut, Demikian juga wisata petik belimbing dan jambu merah dikonsep seperti demikian. Mengacu pada konsep kampung coklat Kabupaten Blitar, Hotel Agro Wisata Kota Batu.
  - Pengembangan Koperasi SAE Pujon secara terpadu, dengan konsep agro ekowisata, seperti Cimory Bogor, ada olahan susu, petik madu agribis bunga wisata edukasi yang dipadukan dengan rest area dan coffee wisata SAE Pujon, pengembangan retail SAE Mart dan logistik distribusi sembako terpadu disetiap kecamatan potensial di Kabupaten Malang, dan didiversifikasi dengan koperasi agribis terpadu dengan desa wisata, Pujon Kidul, Desa Wisata Kasembon dan wisata sekitarnya.
  - Pengembangan klaster kambing Peranakan Etawa (PE) dan Kopi di desa Bangelan terpadu dengan Wisata Religi Gunung Kawi, pembangunan rest area Kepanjen dengan pusat Kuliner, Coffee dan restoran secara terpadu dalam konsep hilirisasi agribis.
  - Kerjasama antar Pemerintah Daerah tentang pengelolaan obyek wisata di Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS) dengan melibatkan Bagian Kerjasama Setda Kabupaten Malang yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Pemerintah Kabupaten Probolinggo dan Pemerintah Kabupaten Lumajang. Demikian juga link pemasaran dengan Pemerintah Kota Malang dan Pemerintah Kota Batu.
  - Penyusunan Masterplan / Grand Design / Detail Engeneering Design Pariwisata untuk mendukung percepatan Pariwisata di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus dan pelaksanaan tugas dari Badan Otoritas yang merupakan perwakilan dari seluruh kementerian dalam pengelolaan Bromo–Tengger- Semeru.

## 2) Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air

- Pengalokasian anggaran bagi kegiatan-kegiatan dalam perencanaan dalam Roadmap Penguatan SIDa Kabupaten Malang yang belum sempat teralokasikan di wilayah Ponco-Wismo-Jatu-Plus.
- Perlu pendataan kebutuhan dan pengelolaan jaringan irigasi primer, sekunder dan saluran irigasi tersier yang diorientasikan melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan alokasi dana desa dengan difasilitasi /

pendampingan oleh Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air untuk percepatan agropolitan khususnya bagi pertanian dan perkebunan selain sebagai ketahanan pangan juga sebagai penunjang destinasi wisata dengan bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta Dinas Ketahanan Pangan.

- Perlu adanya evaluasi dan antisipasi setelah mata air Sumber Pitu di Desa Duwet Krajan Kecamatan Tumpang dipakai oleh Perumda Tirta Kanjuruhan Kabupaten Malang untuk kebutuhan air bersih masyarakat di Kota Malang, Kecamatan Tumpang, Pakis dan Poncokusumo agar tidak menghambat kebutuhan irigasi khususnya untuk tanaman hortikultura di kawasan tersebut. Perlu adanya evaluasi bila pengambilan air diambil di mata air Sumber Nongkojajar / Sumber Umbulan di Desa Ngadireso atau mata air Coban Pelangi / sumber mata air Hayek-Hayek desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo, karena adanya debit air yang besar.

### 3) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- Sosialisasi dan meningkatkan kesiapan pada setiap lapisan masyarakat pada kawasan Ponco Wismo Jatu Plus tentang keberadaan penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agro Ekowisata dengan 3 klaster unggulan yaitu: klaster sapi perah, kambing Peranakan Etawa (PE) di Wonosari, klaster apel dan sayuran, Kopi di Bangelan dan Dampit, klaster industri kreatif (olahan makan minum dan kerajinan rakyat) salah satunya melalui Program Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis Kawasan (P2SLBK) dan Pembangunan Wilayah Terpadu Antar Desa (PWTAD), terpadu dengan pengembangan desa wisata dan BUMDes

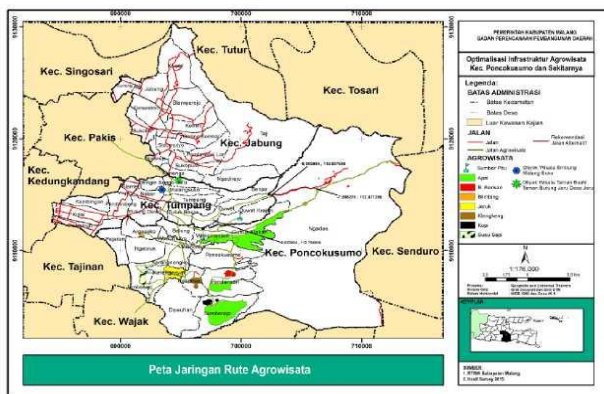
- Sosialisasi, pembinaan, pelatihan, pendampingan BUMDes dan LPMD dan juga pasar desa untuk berperan mendukung Agro Ekowisata di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.
- Pemberdayaan Teknologi Tepat Guna dan sumber daya desa melalui pameran-pameran maupun penyelenggaraan lomba baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
- Ikut membantu memberikan saran masukan bagi aparat desa untuk ikut berperan dalam percepatan agropolitan Ponco Wismo Jatu Plus dengan penggunaan alokasi dana desa yang tepat sasaran, misalnya : peningkatan infrastruktur jalan desa, penataan lingkungan sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan.
- Membantu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/LPMK) dan pendirian BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis hilirisasi potensi lokal.

### 4) Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga

- Melaksanakan pengembangan infrastruktur agrowisata secara komprehensif dan saling terkait (lengkap dan utuh) untuk membangun *brand image* masing-masing kawasan agrowisata.
- Melaksanakan pembangunan prasarana jalan dengan urutan skala prioritas :
  - a. **Prioritas ke-1** : Kebijakan penambahan panjang jalan (terutama dilingkungan obyek agrowisata).
  - b. **Prioritas ke-2**: Kebijakan penambahan fasilitas jalan (bahu jalan untuk parkir / parkir sementara, marka, fasilitas keselamatan dan keamanan, serta drainase).



- c. **Prioritas ke-3:** Kebijakan perbaikan jalan (peningkatan kualitas perkerasan jalan).
- Peningkatan / pelebaran jalan-jalan yang menuju destinasi wisata petik buah apel, buah belimbing, dan destinasi wisata coban pelangi, Desa Ngadas, coban Rondo Pujon, Desa Wisata Pujon Kidul, dan rest area wilayah pengembangan Rest Area Gunung Kawi Wonosari sebagai destinasi wisata religi dan agribis peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) dan Kopi Bangelan, dll
  - Perlu pengembangan jalan baru untuk rute alternatif perjalanan wisatawan, sepanjang 3,5 kilometer (3.500 meter), mulai dari Dusun Duwet Dampul, Desa Duwet Kecamatan Tumpang (koordinat - 8,002964; 112,837598) sampai dengan Dusun Jarak Ijo, Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo (Koordinat - 7,996275; 112,871269). Adapun peta arahan pengembangan jalan baru sebagai alternatif rute wisatawan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Optimalisasi Infrastruktur Agrowisata Kecamatan Poncokusumo dan Sekitarnya

## 5) Dinas Tenaga Kerja

- Peningkatan ketrampilan dan keahlian tenaga kerja dalam merespon lapangan pekerjaan disesuaikan potensi lokal daerah dan pemilihan kelompok

masyarakat yang memiliki prospek sehingga tepat sasaran. Sehingga perlu pendataan yang akurat dengan melakukan pelatihan dan pemagangan bagi masyarakat sesuai sasaran peluang kerja, utamanya disektor agribis, koperasi dan UMKM.

- Menjalin koordinasi dengan instansi terkait dalam memberikan pelatihan atau bantuan peralatan, sehingga tepat sasaran. Disamping itu perlu adanya pendampingan sehingga mampu bersaing dipasaran. Contoh kerjasama : pelatihan dan bantuan peralatan dari Dinas Tenaga Kerja, bantuan permodalan melalui BLU Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, pemasaran melalui pameran dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, ijin kesehatan olahan makan minum Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dari Dinas Kesehatan, untuk menyiapkan embrio usaha bagi kelompok masyarakat dsb.
- Mengkoordinir kelompok masyarakat calon wirausaha untuk masuk dalam wadah koperasi atau lembaga yang berbadan hukum seperti PT atau yayasan (karena saat ini bantuan pemerintah harus pada lembaga yang berbadan hukum dan tidak diperkenankan pada perorangan atau kelompok yang tidak berbadan hukum).

## 6) Dinas Perhubungan dan Dinas Komunikasi dan Informatika

- Sesuai rekomendasi yang tertulis pada masterplan agropolitan Kabupaten Malang Tahun 2000 (hal 2 – 24): Perencanaan angkutan umum di Kecamatan Poncokusumo adalah pembentukan rute angkutan umum yang melalui Desa Ngadireso, Sumberejo, dan Dawuhan. Alternatif rute yang direncanakan adalah Wonomulyo – Poncokusumo – Pandansari

- Ngadireso - Sumberejo– Dawuhan – Wajak
- Jalur angkutan umum yang menghubungkan antar kecamatan: Terminal Arjosari Malang - Pakis – Jabung, dan Terminal Arjosari Malang - Pakis–Tumpang–Poncokusumo–Wajak.
- Pengaturan parkir pada pasar sayur Kedung Boto Kecamatan Pakis
- Perencanaan rekayasa lalu lintas di kawasan wisata Kecamatan Poncokusumo; petik buah, wisata alam dan lainnya.
- Digitalisasi potensi wisata Ponco Wismo Jatu Plus, dalam pengelolaan informasi wisata terpadu di Kabupaten Malang.

## 7) Dinas Perikanan

- Kecamatan Wajak merupakan kawasan minapolitan dan merupakan *hinterland* bagi kawasan Agro Ekowisata Poncokusumo. Perlu adanya realisasi perencanaan Pusat Pengembangan Minapolitan (PPM) (meliputi, kolam induk, kolam pemijahan, kolam pendederan, kolam induk, kantor, gudang, warung ikan dan kolam pemancingan) ditempat yang strategis baik ikan yang dikonsumsi maupun ikan hias, sentra pusat oleh-oleh dipadu kuliner yang didominasi olahan ikan di Kecamatan Wajak yang dikonsept sebagai tempat wisata. Demikian juga diharapkan Kecamatan Wajak mampu mensuplai perencanaan pusat oleh-oleh / sentra kuliner di Kecamatan Pakis, Tumpang dan Poncokusumo. Membudayakan agar seluruh masyarakat ikut berperan serta dalam budidaya perikanan dengan melibatkan tokoh masyarakat sehingga berdampak pada masyarakat ikut menjaga keamanan lokasi budidaya itu sendiri dari pencurian ikan yang selama ini terjadi khususnya di Kecamatan Wajak.
- Membantu pelaku peternak ikan selain bibit ikan, sarana / prasarana bantuan

peralatan budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasaran.

- Membantu pelaku peternak ikan dalam pemasaran dengan menggunakan internet, dan saat ini bisa dilink-kan dengan telecenter yang dibangun di Kecamatan Wajak oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang.
- Mengkoordinir petani ikan untuk masuk dalam wadah koperasi, misalnya : KUD Wajak, koperasi wanita, atau koperasi lain yang layak setempat dan nantinya bisa berkembang menjadi unit usaha otonom di koperasi tersebut. Dengan demikian dapat difasilitasi permodalan, maupun pemberian bantuan dari pemerintah (karena saat ini bantuan pemerintah harus pada lembaga yang berbadan hukum antara lain : koperasi, PT atau yayasan)

## 8) Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya

- Pembangunan RTH yang berfungsi juga sebagai Ruang Publik Kreatif (RPK) minimal di masing-masing ibu kota Kecamatan pada kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.
- Bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang untuk pembuatan sentra / pusat oleh-oleh dan kuliner di Kecamatan Poncokusumo. Dan pembangunan peningkatan Pasar Wates Belung Kecamatan Poncokusumo sebagai Pasar Agrowisata “Semi Modern” agar tidak kumuh. Pengembangan Rest Area Karangploso, pengembangan desa wisata Pujon Kidul, Kasembon, Wonasari, sebagai pengembangan kawasan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Ponco Wismo Jatu Plus.
- Bersinergi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang untuk pembangunan gapura yang merupakan promosi wisata pada daerah-daerah strategis, misal : jalan masuk ke Desa

Wringinanom Kecamatan Poncokusumo (Wisata Tubing dan Petik Apel), jalan masuk ke Gubuk Klakah Kecamatan Poncokusumo (Camping Ground / Outbound, arung jeram, petik apel, Coban Pelangi, Coban Trisula, Wisata Edukasi Sapi Perah), Kecamatan Wajak (Wisata Minapolitan), jalan masuk kawasan petik belimbing / jambu di Desa Argosuko & Pajaran, jalan raya Desa Ngadireso (Wisata Religi), jalan masuk desa Ngadas yang merupakan desa adat. Demikian juga gapura pada jalan raya perbatasan kota Malang – Kecamatan Pakis yang menyatakan kawasan Agro Ekowisata PONCO-WISMO-JATU-PLUS.

Pengembangan Kambing Peranakan Etama (PE) sinergi dengan kopi Bangelan dan Coffee di Kepanjen secara hilirisasi.

- Pembangunan jalan setapak yang representatif secara kemitraan dengan masyarakat sebagai wisata petik buah pada kawasan perkebunan petik belimbing / jambu di Desa Argosuko dan Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Jalan setapak pada kawasan perkebunan petik apel pada Desa Pandansari, Desa Wringinanom, Desa Poncokusumo dan Desa Gubugklakah. Sehingga disaat musim hujan tidak becek dan mengurangi minat wisatawan.
- Pembangunan trotoar, lampu jalan dan penanaman tanaman hias, sejenis (misal palem, tabebuaya) pada jalan poros utama dari arah Bandara sampai dengan perbatasan Kecamatan Pakis-Tumpang. Berikutnya mulai dari Kecamatan Tumpang sampai Kecamatan Poncokusumo dan kawasan potensi wisata ditanam buah kelengkeng yang merupakan ikon Kecamatan Tumpang sinergi dengan madu kelengkeng. Demikian juga pada kawasan minapolitan Wajak disepanjang jalan diberikan alternatif untuk penanaman buah mangga.

- Pengembangan Rest Area SAE Pujon, ada petik madu, olahan susu, wisata edukasi sapi perah, wisata agribis bunga, dan butik, terintegrasi dengan pengelolaan coffee Wisata Koperasi SAE Pujon, Wisata Pujon Kidul, dan Wisata di Kecamatan Kasembon.
- Pengembangan Rest Area Karangploso, sebagai tempat singgah sebelum menuju ke Kota Batu, terpadu dengan kuliner dan tempat peribadatan masjid yang representatif, dan tempat oleh-oleh kabupaten Malang.
- Pembangunan rest area kawasan Kepanjen, kuliner, dalam mendukung wisata religi Gunung Kawi Wonosari, dan Bangelan peternakan kambing dan kopi
- Perlu adanya program bagi daerah di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus yang belum dialiri listrik yaitu pada 1) Dusun Kampung Tumpangsari Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo, 2) Desa Sidomulyo Kecamatan Jabung, 3) Dusun Krajan Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo, 4) Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis, 5) Dusun Pakem Kampung Pijetan Desa Wajak Kecamatan Wajak. Pengembangan Desa Wisata pujon Kidul, Desa Bangelan Wonosari Gunung Kawi dalam pengembangan peternakan kambing PE dan perkebunan kopi rakyat.

#### **9) Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

- Peningkatan Pasar Wates Belung Kecamatan Poncokusumo dan Pasar Pakis sebagai pasar semi modern / Terminal Agro berbasis wisata, bisa melalui kerjasama dengan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Malang, atau link / kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur atau Kementerian Perindustrian.

- Pembangunan sentra pusat oleh-oleh, souvenir dan kuliner yang representatif di Kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Poncokusumo dan Wajak, yang mengangkat kerajinan bordir Kecamatan Pakis, kerajinan mendong Kecamatan Wajak, olahan kripik buah, madu Kecamatan Tumpang, olahan susu (yougurt, susu kemasan dan lain-lain), olahan susu SAE Pujon, Olahan Kopi Bangelan dan kambing Peranakan Etawa (PE), bunga potong / hidup, buah-buahan dan sebagainya.
- Bantuan pelatihan, peralatan dan pendampingan pemasaran bagi masyarakat sesuai potensi lokal di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.
- Bantuan promosi produk Industri Kecil Menengah (IKM) baik melalui penambahan pengetahuan lewat Informasi Teknologi (IT), maupun pameran.
- Bantuan proses Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi Industri Kecil Menengah (IKM) yang telah memenuhi persyaratan.
- Membentuk paguyupan pelaku IKM bidang industri kreatif (olahan makanan & minuman dan kerajinan rakyat) serta memfasilitasi pertemuan secara reguler diskusi, workshop dan pameran.
- Menyelenggarakan lomba bagi penemuan teknologi dalam bagi pelaku pada bidang industri kreatif (olahan makanan & minuman dan kerajinan rakyat
- Pemberian insentif untuk pengembangan wirausaha berbasis inovasi (enteprenuer).
- Fasilitasi kerjasama antar pelaku IKM pada Kawasan Agro Ekowisata Ponco Wimo Jatu Plus dengan pelaku asosiasi pengusaha IKM di bidang agribisnis ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

## 10) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

- Pembibitan apel varietas jenis baru (selain jenis Manalagi, Rombyuti, Anna, Prices noble) baik melalui plasma nutfah, hasil silang dengan apel luar negeri yang cocok dengan kondisi di kawasan Poncokusumo, yang nantinya diharapkan mampu bersaing dengan apel luar negeri dengan bekerjasama dengan balai penelitian.
- Menggalakkan petani apel pada Desa Poncokusumo, Gubugklakah, Pandansari, Winginanom, Ngadireso untuk menekuni apel yang merupakan ikon dari Malang dengan membantu untuk meningkatkan kualitas apel, pengolahan pasca panen untuk menjadi olahan mamin, dan pemasarannya. Berikut tambahan penghasilan melalui wisata petik apel dan paket wisata secara terpadu agar menarik yang bisa ditawarkan kepada wisatawan seperti Kampung coklat di Kabupaten Blitar dan Tempat Wisata "Agrowisata Batu" pada lahan pertanian yang dipunyai oleh petani dengan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Demikian juga, dapat diterapkan pada petani belimbing dan jambu merah pada Desa Argosuko dan Pajaran Kecamatan Poncokusumo.
- Perlu adanya kebun pembibitan buah terutama apel yang dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang di Kecamatan Poncokusumo, sehingga dapat bermanfaat bagi petani buah dan wisatawan yang berminat.
- Memotivasi petani bunga krisan untuk menanam tanaman bunga alternatif bunga potong maupun tanaman hias yang lain misal : mawar, anggrek, dan lain-lain selain dapat menjadikan destinasi wisata yang menarik, juga mampu meningkatkan

- ekonomi masyarakat dan fasilitasi jaringan pasar misal ke Bali dan daerah lainnya.
- Mendorong terciptanya sentra penjualan sayur, buah dan bunga dan sub terminal sayur / buah yang seharusnya dimiliki kota agropolitan Poncokusumo dengan berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang dengan mengembangkan pasar Wates Belung menjadi pasar semi modern.
  - Mengembangkan/ penataan pasar sayur Kedung Boto Kecamatan Pakis menjadi sentra sayur, buah-buahan dan pusat oleh-oleh bekerjasama dengan desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang dan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Malang.
  - Fasilitasi kerjasama antar gapoktan tani pada Kawasan Agro Ekowisata Ponco Wimo Jatu Plus dengan pelaku asosiasi di bidang agribisnis ditingkat lokal, nasional maupun internasional, contoh : Forum Kerjasama Agribisnis (Jalan Mekarsari Raya Blok H / 5 Cimanggis, Depok), Yayasan Pendidikan Pertanian Indonesia Kantor Pengelola Kekayaan Intelektual dan Alih Teknologi (KIAT) Puslitbang Hortikultura Jalan Hortikultura No. 9 Pasar Minggu Jakarta Selatan, Asosiasi Bunga Indonesia (ASBINDO), Indonesia Flower Association, Asosiasi Importir Buah dan Sayuran Segar Indonesia (ASIBSINDO) dan sebagainya.
  - Pertemuan rutin dan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi terkait se-Malang Raya untuk KKN tematik dan inovasi teknologi untuk pertanian hortikultura. Demikian juga dengan Balai-balai penelitian sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus.
  - Kerjasama dengan Pos Daya dan Flipmas Legowo atau sejenisnya dalam peningkatan pertanian organik, dan peningkatan program-program pos pemberdayaan keluarga.
  - Mengadakan lomba atau penghargaan atau insentif bagi petani inovator teknologi hortikultura.

#### 11) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

- Program dan kegiatan membudayakan masyarakat untuk olahan mamin dari olahan hasil peternakan untuk peningkatan ekonomi, misalnya : membentuk sentra kuliner ditempat representatif olahan susu (es susu, kopi susu, yougurt, es cream dll), olahan daging sapi (dendeng, daging asap, kornet, sosis, abon sapi, dan lain-lain), olahan unggas (bebek/ ayam panggang, sate ayam dll) sehingga dapat membuat destinasi wisata. Kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.
- Menemukan variasi keju olahan lainnya selain keju Malang (KEMAL) "*keju Gouda*". Dikelola Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang di Desa Bambang Kecamatan Wajak. Selain itu pada lokasi pada Desa Bambang tersebut bisa dimanfaatkan sebagai tempat pembibitan sapi perah dan pakan ternak.
- Fasilitasi kerjasama antar peternak pada Kawasan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu dengan pelaku asosiasi di bidang agribisnis (khususnya ternak) ditingkat lokal, nasional maupun internasional, contoh : Asosiasi Produsen dan Ekspertir Makanan Ternak Indonesia (ASPEMTI) di Wisma Bisnis Indonesia, Lantai 3 Jl. Jend. S. Parman Kav. 12 Jakbar, Asosiasi Produsen Daging dan Feedlot Indonesia (APFINDO) di Jl.



Duren Tiga No. 12 A Jak-Sel , Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) di Jl. Alternatif Cibubur - Cileungsi Komplek Perumahan Taman Laguna - Ruko Taman Laguna dsb

- Meningkatkan dan selalu melakukan inovasi terhadap paket wisata edukasi “Nusa Pelangi” yang dibangun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo sehingga tetap menarik baik bagi pelajar maupun wisatawan dan menggencarkan promosi dengan menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan operator wisata. Serta menyelesaikan masalah struktur organisasi dan status kepemilikan Nusa Pelangi, yang diarahkan pada pengelolaan kelompok para pemuda lokal.
- Mengadakan pertemuan secara berkala dan kerjasama dengan Perguruan Tinggi terkait se Malang Raya untuk KKN tematik dan inovasi teknologi untuk peternakan khususnya sapi perah.
- Mengevaluasi ulang program dan kegiatan pada Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Tahun 2021 – 2026 yang belum sempat terealisasi untuk diwujudkan dalam perencanaan roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tahap berikutnya.

## 12) Dinas Kesehatan

- Jumlah UKM di Kawasan Ponco Wismo Jatu tahun 2015 sebanyak 66.200 UKM. Diharapkan adanya pendataan IKM / UMKM yang belum memiliki ijin kesehatan olahan makan minum Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan memberikan sosialisasi dan pendampingan untuk segera memiliki ijin tersebut sekaligus pendampingan untuk bahan makanan yang aman dan sehat dengan bekerjasama dengan Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang.

- Pada tahun 2021 – 2026 pengadaan program dan kegiatan untuk peningkatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat termasuk wisatawan diwilayah Agro Ekowisata PONCO WISMO JATU PLUS dan screening kesehatan yg layak bagi calon pendaki gunung Bromo. Diharapkan program dan kegiatan tersebut menjadi program / kegiatan rutin secara berkelanjutan.

## 13) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

- Sesuai salah satu tupoksi dari Bappeda yaitu *mengadakan koordinasi dan kerjasama pembangunan antar daerah dan antar wilayah perbatasan*, dalam hal ini sangat dibutuhkan karena kawasan Bromo akan lebih eksis dan mampu menjadi daya saing secara nasional maupun internasional bila dari semua kabupaten saling berkoordinasi dan bekerjasama yaitu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang, link dengan Kota Malang dan Kota Batu dalam perencanaan pembangunan dan obyek / pemasaran wisatanya dengan melibatkan Bagian Administrasi Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Malang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS) dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Mengevaluasi dan mengkoordinir pelaksanaan Agropolitan-Poncokusumo dan Minapolitan Wajak bersama Perangkat Daerah (PD) terkait
- Melaksanakan koordinasi secara berkelanjutan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Malang terhadap perencanaan program dan

kegiatan yang mendukung Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus, melanjutkan Keputusan Bupati Malang Nomor: 180/KEP/421.013/2015 tentang Tim Koordinasi Penguatan SIDA Kabupaten Malang Tahapan Pematapan **Tahun Anggaran 2022**, dalam hal ini Sekretaris Daerah Kabupaten Malang sebagai Ketua Tim, Kepala Bappeda Kabupaten Malang merupakan wakil ketua Tim sedangkan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Malang selaku sekretaris Tim. Hal ini sudah sesuai dengan rencana program dan kegiatan Bappeda tahun 2022.

- Pertemuan fasilitasi kerjasama pembangunan daerah antara Tim Pokja CSR dengan Corporate (BUMD/Daerah/Swasta) digunakan untuk pengembangan daerah Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus.
- Kegiatan fasilitasi dunia usaha/ lembaga dalam pembangunan daerah bekerjasama dengan melibatkan instansi terkait agar percepatan investasi masuk untuk mendukung Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus.
- Mengevaluasi RPJMD Kabupaten Malang Tahun 2021 – 2026 sehubungan adanya program / kegiatan dari Perangkat Daerah (PD) yang prinsip namun tidak tercover di RPJMD tersebut maupun adanya Susunan Organisasi & Tata Kerja (SOTK) yang berubah.

#### 14) Dinas Ketahanan Pangan

- Melalui program dan kegiatan pada Dinas Ketahanan Pangan yaitu *kegiatan penyuluhan sumber pangan alternatif* diharapkan dapat meningkatkan penganekaragaman pangan lokal, dan mampu menjadikan makanan khas daerah yang nantinya mengarah pada kuliner / oleh-oleh dan mempunyai nilai jual wisata pada kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.

- Meneruskan program dan kegiatan *pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan*, sehingga dengan demikian selain ada manfaat ekonomis bagi pemilik rumah juga dapat menciptakan destinasi wisata pada kawasan Ponco Wismo Jatu Plus.
- Sosialisasi dan pembekalan akan konsep Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus pada tenaga penyuluh di Dinas Ketahanan Pangan. Sehingga dengan demikian tenaga penyuluh dapat melakukan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang merupakan proses pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, daya saing, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk percepatan agropolitan Poncokusumo dan daerah pendukungnya.

#### 15) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

- Perlu dimilikinya data potensi unggulan di wilayah Ponco Wismo Jatu Plus, dan daftar kebutuhan yang dibutuhkan dari investor untuk menanamkan sahamnya untuk percepatan Agro Ekowisata, misalnya : kebutuhan hotel yang representatif seperti hotel agro wisata batu, arena bermain anak-anak, wisata buatan sekelas Jatim Park, sentra pusat oleh-oleh dan kuliner, perusahaan olahan susu dan daging sapi yang dapat dipadu sebagai wisata edukasi, perusahaan olahan buah dan sayur-sayuran, perkebunan buah berikut olahannya yang terkonsep sebagai

- wisata seperti kampung coklat di Kabupaten Blitar dan sebagainya.
- Perlu adanya fasilitas pendampingan dalam hal regulasi bagi investor yang menanamkan modalnya untuk mendukung percepatan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus.

#### 16) Dinas Komunikasi dan Informatika

- Memberdayakan telecenter yang selama ini vacuum di Kecamatan Wajak, dan memperbanyak pada kawasan lain yang belum ada, yaitu tempat yang representatif di Kecamatan Tumpang, Kecamatan Jabung, Kecamatan Pakis, Kecamatan Pujon, Kecamatan Kasembon, Kecamatan Wonosari (Gunung Kawi), Kecamatan Lawang dan Kecamatan Karangploso. Selain itu melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang fungsi telecenter tersebut sehingga dapat bermanfaat sebagai promosi tempat usaha atau produk yang dijual dan sebagainya.
- menyebarluaskan informasi / promosi tentang Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus, baik melalui media cetak maupun televisi

#### 17) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

- Fasilitasi perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi UKM yang telah memenuhi persyaratan.
- Melibatkan koperasi di wilayah Ponco Wismo Jatu Plus untuk berperan serta dalam percepatan agropolitan terkait potensi unggulan masing-masing daerah, contoh :
  - (a) KUD Pakis, Kopti Wahyu Satria, Koperasi Sekunder Maju Bersama dan KJUB Tiga Roda Kecamatan Pakis, berperan dalam pembangunan sentra/ pusat oleh-oleh, kuliner termasuk memfasilitasi kerajinan bordir sebagai salah satu unit usahanya

- (b) KUD Tumpang, Koperasi Padita Kecamatan Tumpang berperan dalam pembangunan sentra / pusat oleh-oleh, kuliner termasuk memfasilitasi madu, kripik buah, camilan/kue kering, beras tumpang sebagai salah satu unit usahanya
- (c) KUD Wajak berperan dalam pembangunan sentra / pusat oleh-oleh, kuliner termasuk memfasilitasi kerajinan mendong, olahan budidaya ikan, produk keju (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan) dan camilan / kue kering, gula merah (Desa Sukolilo) sebagai salah satu unit usahanya.
- (d) KUM Lestari Makmur dan KPRI Setia Kecamatan Poncokusumo berperan dalam pembangunan sentra / pusat oleh-oleh, kuliner termasuk olahan apel dan buah-buahan lainnya (sari apel, sari belimbing, dodol apel, kripik apel & buah lainnya dsb). Demikian juga penjualan bunga (baik bunga hidup atau potong), bibit buah sebagai salah satu unit usahanya
- (e) Koperasi Agro Niaga Jabung berperan dalam pembangunan wisata education sapi perah, sentra / pusat oleh-oleh, kuliner terutama yang berbahan baku susu, misalnya : kuliner olahan susu (es cream, susu panas, beserta camilan berbahan baku susu dsb) sebagai salah satu unit usahanya.
- (f) KUD SAE Pujon, dengan mendiversifikasi produk olahan susu dan koperasi tani, untuk membuka jaringan SAE Mart, terpadu dengan coffee wisata, petik madu, agribis bunga, butik, kemudian pengembangan retail disetiap kecamatan Potensial di Kabupaten Malang, dengan sistem jemput bola untuk mengoptimalkan anggota

koperasi yang sudah mencapai 8.000 anggota, dengan kapasitas produksi susu 135 ton per hari, yang terus meningkatkan peran koperasi lainnya termasuk koperasi wanita :

- Membantu perkembangan KPSP Sidodadi Kecamatan Poncokusumo agar berkembang dalam pengelolaan usaha susunya, tidak hanya dikirim ke Nestle saja tapi mengembangkan dalam olahan mamin berbahan baku susu dan kerjasama dengan koperasi lainnya antara lain KUM Lestari Makmur dalam pemasarannya. Demikian juga mengembangkan unit usaha ritail / swalayan,
- Pemberian pelatihan dan bantuan peralatan bagi masyarakat diharapkan selalu ada pendampingan, agar mampu bersaing dipasar bebas. Dan bisa bekerjasama dengan instansi / Perangkat Daerah (PD) lainnya, misal : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang maupun Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur atau Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Mengfungsikan Griya UMKM di Kecamatan Lawang sebagai sarana promosi produk UMKM dari Ponco Wismo Jatu Plus.
- Membentuk inkubator bisnis dan Business Development Services Provider (BDSP)/ penyedia jasa pengembangan bisnis.
- Mulai tahun 2016, dana hibah/ bansos untuk pertanian / peternakan / perikanan dsb harus memakai lembaga berbadan hukum dan salah

satunya dalam wadah koperasi yang telah memenuhi syarat. Sehingga perlu adanya pembinaan / pendampingan dengan melibatkan dinas teknis terkait dalam pengembangan usahanya maupun memfasilitasi kelompok petani, peternak dan pelaku UMKM tersebut untuk bergabung dalam wadah koperasi,

- Memberikan penyuluhan sadar koperasi bagi pelajar,
- Memfasilitasi pemasaran produk UKM baik melalui pameran maupun IT.

#### **18) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Memberikan bantuan pelatihan dan peralatan bagi ibu rumah tangga di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus selain untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, juga mempercepat terwujudnya agropolitan Poncokusumo dan daerah pendukungnya, Kawasan agribis peternakan dan perkebunan kopi Wonosari Gunung Kawi, Agribis peternakan sapi Puon dan sekitarnya , contoh : sangat dibutuhkannya kuliner yang representatif di kawasan wisata desa Gubugklakah (rest area), desa Wringinanom (sekitar area wisata air tubing), desa Poncokusumo dll misalnya pembuatan ayam kentucky, mix juice, olahan minuman susu dsb, berikut cara penyajiannya. Demikian juga pada kawasan minapolitan Wajak dengan pelatihan olahan ikan dan kemasannya untuk oleh-oleh maupun untuk kuliner.

#### **19) Dinas Pendidikan**

- Memberikan pendidikan non formal/ bimtek pengembangan pendidikan kecakapan hidup penunjang percepatan agropolitan Ponco Wismo Jatu Plus

- Sosialisasi pada pelajar akan adanya perencanaan Agro Ekowisata di wilayah Ponco Wismo Jatu Plus, sehingga turut menciptakan embrio kepedulian untuk peran serta diwilayahnya.

Sehubungan Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maka Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di Indonesia hanya mengurus pendidikan sebatas sampai dengan SMP / SLTP atau yang sederajat sedangkan pendidikan setingkat SMA/SLTA/SMK atau yang sederajat diambil alih wewenangnya oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Dengan demikian perlu dikoordinasikan program dan kegiatan untuk penguatan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur antara lain sebagaimana berikut :

- Pengadaan lomba dan pameran untuk inovasi teknologi bagi SMA / SMK untuk menciptakan kreativitas dari pelajar untuk berinovasi. Dan pemberian penghargaan bagi pelajar yang berinovasi tersebut, khususnya untuk mendukung Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus.
- Sosialisasi pada pelajar akan adanya perencanaan Agro Ekowisata di wilayah Ponco Wismo Jatu Plus, sehingga turut menciptakan embrio kepedulian untuk peran serta diwilayahnya.
- Untuk mendirikan SMK dengan jurusan yang mendukung pada pengembangan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus, misalnya jurusan Pertanian Hortikultura, jurusan Perikanan Budidaya, Jurusan Peternakan, jurusan Pariwisata, Jurusan Tata Boga (Olahan Makanan Minuman) dsb. Sebelum adanya UU Nomor 23 tahun 2014, telah adanya perencanaan bahkan telah dilakukan pembebasan lahan untuk rencana pendirian SMK pada desa Sukoanyar Kecamatan Wajak dengan jurusan budidaya peternakan & perikanan,

dan jurusan olahan mamin hasil produksi peternakan/perikanan misalnya : pembuatan keju dan sebagainya. Demikian juga rencana pendirian pada SMK pada desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis dengan jurusan kerajinan rakyat khususnya bordir dan tata busana serta jurusan tata boga. Oleh karena itu dalam kegiatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) 2021-2026 membutuhkan koordinasi dengan pihak Provinsi hal pelaksanaan pendidikan kejuruan di Kabupaten Malang sesuai potensi kearifan lokal.

## 20) Dinas Lingkungan Hidup

- Memperbanyak bantuan unit instalasi biogas pada kawasan Ponco Wismo Jatu Plus. Sampah organik yang dapat diolah untuk menghasilkan biogas misalnya sampah dari pasar induk dan pasar tradisional, tumbuhan gulma air seperti sisa masakan dan makanan di hotel / homestay serta restoran / warung, feces manusia di septic tank, kotoran ternak peternakan, dan sampah organik perumahan.
- Konservasi pada lokasi sumber air melalui penanaman pohon (penghijauan).
- Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan melalui penyelenggaraan edukasi / sosialisasi pada sekolah-sekolah tentang sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, dengan melakukan pengadaan sarana prasarana pengelolaan sampah (komposter)
- Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan dengan konsep 3R (reduce, reuse dan recycle)
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, dengan memberikan fasilitasi tumbuhnya kelompok masyarakat yang mengelola sampah secara mandiri (bank sampah)



- terutama pada lokasi berdekatan dengan pertokoan / pasar atau tempat wisata.
- Pembangunan sumur resapan dan biopori terutama pada daerah padat permukiman/ perusahaan.
  - Pengawasan pada usaha / kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, dan penanganan kasus dugaan pencemaran lingkungan.
  - Koordinasi / pembinaan pada para pelaku usaha / kegiatan dalam penyusunan dokumen pengelolaan lingkungan.

### 21) Dinas Pertanahan

Usulan program / kegiatan pada Dinas Pertanahan adalah adanya pembebasan lahan untuk mendukung agropolitan Poncokusumo dan wilayah Kecamatan Pujon dan sekitarnya kerjasama dengan Koperasi SAE Pujon dalam meningkatkan dan mengembangkan klaster sapi perah, serta wilayah Wonosari, Ngajum, dan Kepanjen terkait dengan pengembangan kopi Bangelan dan Kambing Peranakan Etawa (PE), serta coffee sebagai pusat kuliner di Kepanjen dan daerah pendukungnya, beberapa kegiatan yang terkait dengan agropolitan Poncokusumo dapat diarahkan antara lain:

- Pusat Pengembangan Minapolitan (PPM) di Kecamatan Wajak
- Ruang terbuka hijau yang berfungsi juga sebagai ruang publik kreatif dan diutamakan dijalan utama di masing-masing kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Poncokusumo dan Wajak,
- Perluasan tempat pembibitan sapi perah, pakan ternak dan pembuatan keju dikelola Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang di Desa Bambang Kecamatan Wajak.
- Tempat pembibitan buah-buahan khususnya apel yang nantinya dikelola oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang untuk

wilayah Kecamatan Poncokusumo dan sekitarnya.

### 22) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Mendukung investasi masuk untuk percepatan agropolitan Poncokusumo dan Kecamatan Pujon dan sekitarnya kerjasama dengan Koperasi SAE Pujon dalam meningkatkan dan mengembangkan klaster sapi perah, serta wilayah Wonosari, Ngajum, dan Kepanjen terkait dengan pengembangan kopi Bangelan dan Kambing PE, serta coffee sebagai pusat kuliner di Kepanjen dan daerah pendukungnya dengan biaya murah, cepat dan transparan sehingga menimbulkan minat bagi investor tanpa mengabaikan faktor ekologi / lingkungan

### 23) Bagian Perekonomian Setda

Diharapkan pada Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Malang Tahun 2021-2026, ada dukungan dari Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Malang untuk percepatan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus dengan memperhatikan program dan kegiatan dari :

- Sub Bagian Ekonomi Primer untuk menyiapkan, mengumpulkan bahan koordinasi serta menyusun bahan program dan petunjuk pelaksanaan usaha peningkatan produksi kehutanan, perkebunan, perikanan, pertanian, dan peternakan;
- Sub Bagian Ekonomi Sekunder untuk menyiapkan bahan penyusunan kebijakan Pemerintah Daerah, pemantauan, evaluasi pelaksanaan tugas dalam bidang industri, perdagangan, koperasi dan usaha kecil, bahan bakar dan energi dengan berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang.

- Sub Bagian Ekonomi Tersier untuk menyiapkan bahan penyusunan alternatif kebijakan, koordinasi, pembinaan dan memantau perkembangan kepariwisataan, ketenagakerjaan dan lembaga keuangan bank serta non bank, serta pengembangan Badan Usaha Milik Daerah

#### 24) Bagian Administrasi Kerjasama Setda

Diharapkan pada Roadmap Penguatan SIDA Kabupaten Malang Tahun 2021-2026, akan adanya dukungan dari Bagian Administrasi Kerjasama Setda Kabupaten Malang untuk percepatan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus dengan program dan kegiatan antara lain:

- Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan kerjasama antar lembaga pemerintahan dan lembaga lain, dalam dan luar negeri di bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, sosial dan budaya. Salah satunya dengan *mengadakan koordinasi dan kerjasama pembangunan antar daerah dan antar wilayah perbatasan*, dalam hal ini sangat dibutuhkan karena kawasan Bromo akan lebih eksis dan mampu menjadi daya saing secara nasional maupun internasional bila dari semua kabupaten saling berkoordinasi dan bekerjasama yaitu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang dan link dengan Kota Malang dan Kota Batu dalam perencanaan pembangunan dan obyek wisata / pemasarannya dengan melibatkan Bappeda, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, TN-BTS dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Pelaksanaan pembinaan dan pengendalian kerjasama antar desa.

#### 29) Sekretariat DPRD

Diharapkan pada Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus Kabupaten Malang Tahun 2021-2026, akan ada perhatian oleh DPRD Kabupaten Malang dalam bentuk kegiatan reses maupun kunjungan kerja di kawasan Ponco Wismo Jatu Plus atau dalam penentuan anggaran Perangkat Daerah (PD) terkait untuk percepatan Agro Ekowisata Ponco Wismo Jatu Plus dan hiterlandnya, utamanya terkait dengan klaster agribis petenakan sapi di Pujon, Ngantang dan sekitarnya, kambing Peranakan Etawa (PE) dan kopi di Wonosari Gunung Kawi dan sekitarnya, rest area Karangploso menjadi pusat kuliner dan kerajinan rakyat, bernuansa bangunan candi.

#### Referensi:

Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa)

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

Bhawsar, P. and Chattopadhyay, U. (2018) 'Evaluation of industry cluster competitiveness: a quantitative approach', *Benchmarking: An International Journal*, 25(7), pp. 2318–2343. doi: 10.1108/BIJ-02-2017-0022.

Bondaruk, K. and (2013) 'THE ROLE OF THE CONCEPT OF " GROWTH POLES " FOR', *Journal of Public Administration, Finance and Law*, (4), pp. 31–42.

Frias (2013) 'COMPETITIVENESS , CLUSTERS AND POLICY AT THE REGIONAL LEVEL : RHETORIC VS . PRACTICE IN DESIGNING POLICY FOR', *Pessoa A., Regional Science Inquiry Journal*, 1(1), pp. 101–116.

Harmono, . and Nirwanto, N. (2016) 'Development of Regional Innovation System Model-Based Economic, Science and Technology, Social and Cultural Factors to Improve Regional Competitiveness in Malang East Java Province –

- The Republic of Indonesia', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), pp. 415–423. doi: 10.5901/mjss.2016.v7n3s1p415.
- Harmono, (2020) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*, Penerbit: PT Bumi Aksara Jakarta, Cetakan ke VIII
- J. Tinbergen (2018) 'Review Reviewed Work ( s ): Shaping the World Economy : Suggestions for an International Economic Policy . by J . Tinbergen Review by: Harvey Leibenstein Published by: Wiley on behalf of the Royal Economic Society Stable URL : <https://www.jstor.org/stab>', *Society, Royal Economic Journal, The Economic*, 76(301), pp. 92–95.
- Mette Monsted (1950) 'FRANCOIS PERROUX ' S THEORY O F " GROWTH POLE " AND " DEVELOPMENT " POLE : A CRITIQUE Mette Monsted Institute for Development Research , Copenhagen', pp. 106–113.
- Perroux, F. (1950) 'Economic Space : Theory and Applications Author ( s ): François Perroux Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 64 , No . 1 ( Feb ., 1950 ), pp . 89-104 ECONOMIC SPACE: THEORY AND APPLICATIONS ", *The Quarterly Journal of Economics*, 64(1), pp. 89–104.
- Perroux, F. (2014) 'Economic Space : Theory and Applications Author ( s ): François Perroux Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 64 , No . 1 ( Feb ., 1950 ), pp . 89-104 ECONOMIC SPACE: THEORY AND APPLICATIONS ", 64(1), pp. 89–104. Available at: <http://www.jstor.org/stable/1881960> . Accessed:
- Porter, M. E. (2003) 'The Competitive Advantage of Regions Innovation and Prosperity Prosperity', *Presentation at The Indiana Leadership Summit*.
- Porter, M. E. (2014a) 'Reshaping Regional Economic Development : Clusters and Regional Strategy', September(EDA), p. 27.
- Porter, M. E. (2014b) 'Reshaping Regional Economic Development : Clusters and Regional Strategy • The US economy is slowly emerging from the deepest crisis we. The New Direction • Focus on competitiveness, not job creation per se • Cluster-based, reflecting the core drivers of '.
- Porter, M. E. (2014c) 'Reshaping Regional Economic Development : Clusters and Regional Strategy • The US economy is slowly emerging from the deepest crisis we'.
- Peraturan Bersama Kemenristek Dikti No 3 dan Kemendagri No 36 Tahun 2012, tentang Sistem Inovasi Daerah
- René Sandretto (2011) 'François Perroux , a precursor of the current analyses of power', *The Journal of World Economic Review*, 5(1), pp. 57–68.
- Sandretto, R. (2011) 'François Perroux , a precursor of the current analyses of power To cite this version: HAL Id: halshs-00566190', *The Journal of World Economic Review*, 5(1), pp. 57–68.
- Vissers, G. and Dankbaar, B. (2016) 'Spatial Aspects of Interfirm Collaboration: An Exploration of Firm-Level Knowledge Dynamics', *Regional Studies*, 50(2), pp. 260–273. doi: 10.1080/00343404.2014.1001352.
- Wojnicka-sycz, E. (2013) 'Growth Pole Theory As a Concept Based on Innovation Activity Development and Knowledge Diffusion', *University of Gdańsk, Faculty of Management.*, (3), pp. 17–33.
- Yeoh, C., Kwan, A. L. F. and Lim, D. (2005) 'On Regional Co-Operation and Low-Cost Investment Enclaves: An Empirical Study on Singapore's Industrial Parks in Riau, Indonesia', *Journal of Asia-Pacific Business*. 5, 4, pp. 43–65. doi: 10.2139/ssrn.405241.
- Yeoh, C., Lim, D. and Kwan, A. (2004) 'Regional co-operation and low-cost investment enclaves: An empirical study of Singapore's industrial Parks in Riau, Indonesia', *Journal of Asia-Pacific Business*, 5(4), pp. 43–65. doi: 10.1300/J098v05n04\_04

---

<sup>i\*</sup>) *Disusun dan dikembangkan Oleh: Dr. Harmono, M.Si, sebagai penggagas SIDA Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu Kabupaten Malang  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang*